

Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas

Sari Wulandari, Anggia Sari Lubis, Hikmatul Fadilah Hasibuan

Fakultas Ekonomi, Manajemen, UMN Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email: wulanda21.wd@gmail.com, anggiasarilubis@gmail.com, dilahsb10@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan adalah fenomena yang memang sulit untuk dihapuskan namun wajib untuk dikurangi melalui suatu kebijakan untuk pembangunan yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kemiskinan di Provinsi Padang Lawas. Data yang digunakan adalah data *time series* kabupaten Padang Lawas 2012-2016. Metode analisis yaitu data panel dengan estimasi menggunakan *evIEWS 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di padang lawas dengan taraf nyata 5% ($0.0005 < 0.05$). hasil tersebut membuktikan bahwa PDRB atas dasar harga berlaku dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pendidikan, Inflasi, PDRB

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, karena menyangkut berbagai macam aspek seperti hak untuk terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Masyarakat miskin tidak hanya kekurangan pangan, sandang dan papan saja, akan tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Rendahnya kualitas pendidikan penduduk Padang Lawas juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan di daerah tersebut. Banyaknya anak yang putus sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Adanya perkembangan ekonomi terutama industri, jelas sekali membutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai *skill* atau paling tidak dapat membaca dan menulis. Disamping itu, harga-harga bahan pokok yang terus meningkat menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan habibi (2016) bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Tabel 1. Tabel persentase kemiskinan padang lawas

Tahun	Jumlah penduduk miskin (jiwa)	Persentase kemiskinan (%)
2012	23.640	9,8
2013	21.230	8,59
2014	20.340	8,03
2015	22.380	8,73
2016	22.800	8,69

Sumber: BPS Padang Lawas, 2016

Tabel 1.1 memperlihatkan persentase kemiskinan kabupaten Padang Lawas dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Dari tabel di atas terlihat bahwa besarnya persentase kemiskinan padang lawas pada tahun 2012 mencapai 9.8%, 2013 sampai 2016 terjadi ketidak stabilan persentase kemiskinan dimana 2013 sebesar 8.59%, 2014 sebesar 8.03%, 2015 mencapai 8.73% dan pada tahun 2016 mencapai 8.69%. Terjadinya fluktuasi persentase kemiskinan tidak terlepas dari inflasi, PDRB, dan tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya kualitas pendidikan penduduk Padang Lawas juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan di daerah tersebut. Banyaknya anak yang putus sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Adanya perkembangan ekonomi terutama industri, jelas sekali membutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai *skill* atau paling tidak dapat membaca dan menulis. Disamping itu, harga-harga bahan pokok yang terus meningkat menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok. Hal ini menyebabkan terjadinya kekurangan gizi, dikarenakan tidak terpenuhi asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh dan berefek pada kecerdasan anak.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Firdaus (2010) Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$y_i = \beta_0 + \beta_1 x_i + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_k x_k + e_i \quad (1)$$

Dimana :

Y	= variabel terikat (yang di pengaruhi)
x	= variabel bebas (yang mempengaruhi)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= regresor
i	= data tahun ke-i
e	= standar error

Sarwono dan Hendra (2014) Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LnMISKIN}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnPENDIDIKAN}_i + \beta_2 \text{LnINFLASI}_i + \beta_3 \text{LnPDRB}_i + e_i \quad (2)$$

Dimana:

LnMISKIN = Tingkat Kemiskinan pada tahun ke-i (jiwa)
 LnPENDIDIKAN = Lama pendidikan pada tahun ke-i (tahun)
 LnINFLASI = Inflasi pada tahun ke-i (%)
 LnPDRB = Jumlah PDRB Kabupaten Padang Lawas pada tahun ke-i (milyar)

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji F-statistik

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai probabilitas F-statistik (0.000010) lebih kecil dari taraf nyata sebesar 5% (0.05). dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat digunakan dalam model ini secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Pengujian Fixed Effect

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/28/18 Time: 15:17				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.66009	1.685108	7.512926	0.0000
X1	0.027797	0.187094	0.148570	0.8826
X2	-0.178436	0.049276	-3.621162	0.0008
X3	-0.488483	0.129754	-3.764683	0.0005
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.639777	Mean dependent var		8.769273
Adjusted R-squared	0.525560	S.D. dependent var		1.195068
S.E. of regression	0.823158	Akaike info criterion		2.663993
Sum squared resid	27.78116	Schwarz criterion		3.174950
Log likelihood	-59.25980	Hannan-Quinn criter.		2.861584
F-statistic	5.601420	Durbin-Watson stat		1.518784
Prob(F-statistic)	0.000010			

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 12.66 + 0.02 X1 - 0.17 X2 - 0.48 X3$$

3.2 Uji T

Berdasarkan hasil analisis data panel menunjukkan hasil nilai probabilitas dari variabel inflasi dan PDRB lebih kecil dari taraf nyata 5% sedangkan probabilitas variabel pendidikan lebih besar dari taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas. Sedangkan variabel rata-rata lama sekolah (pendidikan) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas.

3.3 Uji R²

Berdasarkan tabel estimasi fixed effect pada model persamaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persamaan tersebut memiliki kecocokan model yang tinggi. Kecocokan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R²) yaitu 0.639777 yang artinya bahwa keragaman tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel dalam model sebesar 63.98 persen.

3.4 Pendidikan (rata-rata lama sekolah)

Berdasarkan hasil estimasi pada model penelitian, dapat diketahui bahwa pendidikan (rata-rata lama sekolah) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap mengurangi kemiskinan dan justru menambah tingkat kemiskinan di kabupaten padang lawas. Hal ini menunjukkan rata-rata lama sekolah di Kabupaten padang lawas tidak sesuai dengan teori mengurangi kemiskinan. Dari data rata-rata lama sekolah yang dikeluarkan oleh BPS Palas tahun 2012 dan 2016 rata-rata belum

mencapai target pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun. Pada tahun 2012, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Padang Lawas adalah 8,13 dan tahun 2016 adalah 8.41 tahun (BPS Palas 2016). Grafik rata-rata lama sekolah (Gambar 4.3) hanya beberapa titik (kecamatan) yang mencapai sembilan tahun. Artinya, perlu peran pemerintah dalam mendukung wajib belajar sembilan tahun, baik dari kualitas guru dan infrastruktur pendidikan yang memadai di Kabupaten Padang Lawas. Lama sekolah tidak lagi mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas melainkan diakibatkan oleh kualitas pendidikan yang rendah. Banyaknya sarjana yang menganggur diakibatkan oleh tidak adanya kualitas SDM atau tidak adanya daya saing dalam mencari kerja. Dengan pendidikan yang tinggi, spesifikasi kerja yang sesuai juga susah di dapat di kabupaten padang lawas, sehingga sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Hal ini mengindikasikan bahwa lama sekolah tidak lagi mempengaruhi kemiskinan dan semakin meningkatkan kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas.

3.5 Inflasi

Angka inflasi memiliki koefisien sebesar -0.178436 yang berarti variabel tersebut berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas pada taraf nyata 5% (probabilitas $0.0008 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak signifikan mengurangi kemiskinan di kabupaten Padang Lawas.

3.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku di Kabupaten Padang Lawas memiliki koefisien -0.488483 yang berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas pada taraf nyata 5% (probabilitas $0.0005 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Kabupaten Padang Lawas signifikan mengurangi tingkat kemiskinan yaitu sebesar 48%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Pendidikan (rata-rata lama sekolah) tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang sudah dikemukakan bahwa pendidikan dapat mengurangi tingkat kemiskinan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berpotensi mendapatkan pekerjaan yang baik dengan upah atau gaji yang baik pula. Tetapi kualitas pendidikan yang rendah menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah pula, hal ini justru pemicu meningkatnya kemiskinan.
2. Inflasi mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data yang dikemukakan peneliti bahwa inflasi memiliki koefisien sebesar -0.178436 yang berarti variabel tersebut berpengaruh negatif dan signifikan pada taraf nyata 5% (probabilitas $0.0008 < 0.05$). Dengan kata lain angka Inflasi dapat mengurangi kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB). di Kabupaten Padang Lawas memiliki koefisien -0.488483 yang berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas pada taraf nyata 5% (probabilitas $0.0005 < 0.05$). Jika jumlah PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Padang Lawas mengalami kenaikan sebesar 1% maka dapat mengurangi kemiskinan sebesar 48%.
4. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas. Untuk inflasi dan PDRB atas dasar harga berlaku berpengaruh negative dan signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas.
5. Besaran pengaruh tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas ditunjukkan oleh jumlah PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 48%, disusul oleh angka inflasi yang berpengaruh sebesar 17% dan Pendidikan hanya memberikan pengaruh yang sangat kecil yaitu sebesar 0.2%.

Saran

1. Pemerintah maupun pihak-pihak terkait diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas dengan cara menstabilkan angka inflasi, melalui kebijakan fiskal berupa pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk mengembangkan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja.
2. Permasalahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah tingginya pendapatan daerah yang tidak dapat menanggulangi kemiskinan, ini disebabkan kurang meratanya distribusi pendapatan. Untuk itu diharapkan pemerintah dapat memperhatikan dan mengevaluasi strategi-strategi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas.
3. Pemerintah dan pihak terkait lainnya diharapkan dapat menstabilkan keadaan perekonomian daerah dan juga memberikan perhatian lebih terhadap perbaikan mutu dan kualitas pendidikan di Kabupaten Padang Lawas untuk memakmurkan masyarakatnya.

REFERENCES

- [1] Firdaus. 2010. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- [2] Habibi. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi IPB.
- [3] Sarwono jonathan dan Hendra. 2014. *EViews Cara Operasi Dan Prosedur Analisis*. Penerbit Andi: Yogyakarta